

Bertahan Bersama di Titik Terendah Pemberantasan Korupsi, Demokrasi, & Krisis Iklim



INDONESIA tengah menghadapi ujian berat di tengah gempuran tiga tantangan besar: pemberantasan korupsi, kualitas demokrasi, dan dampak krisis iklim. Tiga tantangan besar ini bukanlah masalah yang berdiri sendiri, namun saling berkaitan dan memperburuk satu sama lain.

Korupsi di Indonesia kian menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Indonesia berada di peringkat 115 dari 180 negara dengan skor Indeks Persepsi Korupsi hanya 34 pada 2023. Di tahun yang sama, jumlah kerugian negara mencapai Rp56 triliun! Sudah barang tentu skor ini menandakan lemahnya penegakan hukum dan pengawasan terhadap penyalahgunaan wewenang. Kasus besar seperti skandal timah yang merugikan perekonomian negara dan merusak lingkungan menjadi bukti nyata bahwa korupsi bukan sekadar penjarah kesejahteraan rakyat, namun juga merusak lingkungan.



Indonesia berada di peringkat 115 dari 180 negara dengan skor Indeks Persepsi Korupsi hanya 34 pada 2023. Di tahun yang sama, jumlah kerugian negara mencapai **Rp56 triliun!**

Sejalan dengan maraknya korupsi, demokrasi di Indonesia juga tengah mengalami kemunduran. Ruang publik untuk berpendapat kian menyempit dengan diabaikannya partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan. Kekuasaan digunakan hanya untuk mempertahankan kepentingan segelintir pihak alih-alih membangun kepercayaan publik dan memperkuat institusi demokrasi.

Tak kalah mengkhawatirkan, krisis iklim menempatkan Indonesia di garis depan ancaman global. Negara yang kaya akan sumber daya alam ini menghadapi kerusakan lingkungan yang masif akibat praktik eksploitasi yang kerap kali didorong oleh korupsi. Suap izin tambang, alih fungsi lahan yang tidak akuntabel, dan penebangan hutan ilegal memberikan sumbangsih terhadap hancurnya lingkungan.

Namun di tengah segala gempuran ini, selalu ada alasan untuk tetap berharap. Kesadaran masyarakat akan pentingnya integritas, demokrasi, dan perlindungan iklim tumbuh subur di berbagai lapisan. Generasi muda, komunitas sipil, maupun gerakan lingkungan punya kontribusi dan peran aktif dalam menyuarakan perubahan. Kekuatan kolektif menjadi modal untuk bertahan dan bangkit dari lingkungan koruptif.

Bertahan bersama di titik terendah ini menyadarkan kita betapa pentingnya membangun solidaritas dan keberanian untuk melawan korupsi, memperkuat demokrasi, dan menyelamatkan lingkungan. Setiap langkah kecil dalam perjuangan adalah bagian dari upaya besar yang menyeluruh, menjadikan kita kuat dan tidak terkalahkan.

Hari Antikorupsi Sedunia 2024



HARI ANTIKORUPSI SEDUNIA atau Hakordia adalah momen penting untuk mengingatkan dunia akan urgensi melawan korupsi yang merusak sendi-sendi keadilan dan kepercayaan publik.

Peringatan Hakordia memiliki sejarah erat yang terkait dengan United Nations Convention against Corruption (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Menentang Korupsi). UNCAC disahkan pada 9 Desember 2004 dan merupakan perjanjian internasional yang bertujuan untuk memberantas korupsi melalui langkah-langkah pencegahan, penindakan, kerja sama internasional, dan pemulihan aset. UNCAC diratifikasi melalui UU No. 7 Tahun 2006 sebagai komitmen Indonesia untuk melaksanakan amanat-amanat dalam UNCAC.

Indonesia pernah menjadi tuan rumah Forum Antikorupsi Dunia pada tahun 2012 dalam acara Conference of the States Parties to the United Nations Convention against Corruption (CoSP-UNCAC). Acara ini tidak hanya membahas implementasi dari UNCAC, namun juga pemulihan aset, kerja sama internasional, dan inovasi antikorupsi.

Harapan akan lingkungan yang bebas dari korupsi dan krisis iklim harus terus disuarakan. Hakordia 2024 ini menjadi peringatan untuk kita bersama. Peringatan bahwa melawan korupsi juga berarti melindungi bumi kita. Mari jadikan Hakordia 2024 ini sebagai langkah berkesinambungan untuk menciptakan Indonesia bebas korupsi.

Balada Pesisir Kampung Dadap: Simbol Perjuangan Masyarakat di Tengah Modernisasi



KAMPUNG DADAP terletak di Kabupaten Tangerang dan menjadi salah satu lokasi yang dikenal dengan sejarah penggusuran yang penuh kontroversi. Kampung Dadap dikenal sebagai kawasan pesisir yang dihuni oleh masyarakat kecil. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan pedagang kecil.

Pemerintah daerah menginisiasi penggusuran ini sebagai bagian dari proyek revitalisasi kawasan pesisir di tahun 2016. Namun, langkah ini memicu penolakan keras dari warga karena tidak dilibatkan dalam proses perencanaan.

Ribuan warga kehilangan tempat tinggal karena penggusuran ini. Di sisi lain, akses para nelayan ke laut terganggu akibat adanya tanggul laut yang justru membuat rumah warga tergenang air. Warga sempat mengajukan protes melalui berbagai cara, dimulai dari demonstrasi hingga jalur hukum. Meskipun begitu, penggusuran tetap dilakukan secara paksa.



Warga sempat mengajukan protes melalui berbagai cara, dimulai dari demonstrasi hingga jalur hukum. Meskipun begitu, **penggusuran tetap dilakukan secara paksa.**

Hingga saat ini, masyarakat di Kampung Dadap berkomitmen untuk mempertahankan tanah mereka dari rampasan negara. Kampung Dadap menjadi simbol perjuangan masyarakat kecil dalam mempertahankan hak atas tanah dan tempat tinggal mereka di tengah pesatnya modernisasi dan pembangunan.

Apa yang terjadi di Dadap bukanlah merupakan fenomena yang berdiri sendiri. Nasib yang menimpa warga Dadap merupakan bagian dari contoh kecil dari pola tata kelola pemerintahan di Indonesia yang mengedepankan pengerukan demi akumulasi tanpa batas yang tidak jarang berujung pada korupsi. Dengan demikian, menyuarakan apa yang terjadi di Dadap juga merupakan upaya untuk melawan pengerukan ruang hidup masyarakat yang setidaknya sepuluh tahun terakhir semakin ganas terjadi di berbagai pelosok yang dipinggirkan.

ICW mengajakmu untuk melihat dan mendengar langsung kisah perjuangan ini di Festival Dadap 2024. Festival ini akan dilaksanakan pada 14-15 Desember 2024 di Ruko Marina Dadap.

Festival Dadap

VOL. 4

BALADA PESISIR

BAZAAR RAKYAT | LIVE MURAL | LAPAK BACA | ART PERFORMANCE | TEATER | PAMERAN FOTO LINIMASA | WORKSHOP | MARKET DAY PAUD | SILAT BEKSI | HADROH | TARIAN TRADISIONAL | MUSIKALISASI PUISI | NOBAR & DISKUSI FILM | CUKUR RAMBUT GRATIS | PAMERAN DESAIN | SENAM WARGA | PAMERAN MURAL | MUSIK

14-15 DESEMBER 2024

di Ruko Marina Dadap